

**YOU AND YOUR ACTION RESEARCH PROJECT’”** YANG DI TULIS OLEH JEAN MCNIFF, PAMELA LOMAX DAN JACK WHITEHEAD. 2003. LONDON DAN NEW YORK : SECEND EDITION PENERBIT ROUTLEDGE FALMER, P. 1–201. (LAOORAN BUKU)

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Sumber Pembahasan**

Laporan pembahasan yang disusun ini merupakan laporan buku (*book report*) dari buku yang berjudul **“You and Your Action Research Project’”** yang di tulis oleh Jean McNiff, Pamela Lomax dan Jack Whitehead. 2003. London dan New York : Secend Edition penerbit Routledge Falmer, p. 1–201.

Buku bersifat praktis dan diaplikasikan langsung dalam sebuah proyek penelitian tindakan. Hasil penelitian tindakan diharapkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan baru, mencari cara untuk menguji kesahihan penelitian dan berbagi pengetahuan yang digunakan untuk keperluan khusus. Penelitian tindakan juga harus dapat digunakan untuk pembelajaran pertumbuhan individu dan sosial.

Alasan memilih buku ini, yaitu tahun terbit yang baru (2003), praktis, susunan penulisan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Isinya sangat relevan dengan mata kuliah yang sedang dijalani dan menambah wawasan dan pemahaman baru dalam mengkaji penelitian tindakan.

### **Isi Bab yang Dibahas**

Buku ini berjumlah 201 halaman ditambah vi, mempunyai enam bagian, dan berjumlah 12 bab. Bagian I terdiri atas dua bab, merupakan prinsip dasar dari avtion research. Bagian II terdiri atas tiga bab, yang berisi tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum kita memulai action research. Bagian III terdiri atas satu bab, berisi mengenai kesiapan dalam melaksanakan action research. Bagian IV terdiri atas dua bab, berisikan mengenai pelaksanaan proyek penelitian tindakan. Bagian V terdiri atas dua bab yang berisi antara lain membuat pengetahuan dari hasil penelitian tindakan dan memvalidasi hasil penelitian tersebut. Terakhir, Bagian VI terdiri atas dua bab yang berisi

membagi hasil penelitian dalam teori pendidikan dan melaporkan hasil penelitian tindakan tersebut pada masyarakat luas.

### **Cara Pembahasan**

Dalam membahas laporan ini, pelapor akan menyajikan resume dari buku, kemudian pelapor menganalisis terhadap buku yang dilaporkan. Dalam menganalisis tulisan ini, pelapor menggunakan bahan rujukan yang relevan sehingga tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita.

## **BAB II**

### **LAPORAN ISI BUKU**

#### **BAGIAN PERTAMA**

##### **BAB 1 Sifat Penelitian Tindakan**

Pada bab ini kami menguraikan tentang karakteristik umum suatu penelitian, dan bagaimana penelitian tindakan berbeda dengan penelitian pada umumnya.

##### **A. Karakteristik semua jenis penelitian**

###### **1. Mengidentifikasi isu**

Isu ini dapat diformulasikan secara ketat seperti hipotesis untuk diuji atau secara longgar seperti pertanyaan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

###### **2. Mengidentifikasi tujuan penelitian**

Setiap penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini sering dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Bentuk pertanyaan ini bervariasi tergantung dari jenis penelitiannya

###### **3. Menyusun desain penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, apakah dengan langkah-langkah yang ketat atau dengan pengembangan.

###### **4. Mengumpulkan data**

Semua penelitian memerlukan data sebagai bahan atau informasi untuk membuat satu simpulan. Oleh karena itu pengumpulan data menjadi bagian penting yang harus dilakukan dalam setiap jenis penelitian. Jenis data dan cara pengumpulannya sangat bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

###### **5. Menyusun kriteria keberhasilan**

Kriterian ini diperlukan untuk membuat penilaian atas pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian tradisional kriteria ini cenderung fiks dari awal penelitian, sementara itu dalam penelitian baru kriteria akan berkembang selama proses penelitian berlangsung.

###### **6. Menarik bukti dari data**

Kegiatan ini merupakan proses interpretasi data yang diperoleh atas dasar kriteria yang telah disusun. apakah sesuai dengan kriteria atau tidak. Jika data sesuai dengan kriteria yang ada maka data tersebut statusnya berubah menjadi bukti.

7. Menyatakan temuan pengetahuan

Berdasarkan bukti yang diperoleh kemudian penelitian membuat satu pernyataan atas temuan pengetahuan baru.

8. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada . Temuan pengetahuan baru tidak terpisah dari pengetahuan yang ada, sehingga ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan yang sudah ada. Dalam kaitan ini peneliti harus mengaitkan temuannya dengan pengetahuan yang sudah ada.

9. Mengundang kritik atas temuan

Untuk tidak dipandang sebagai sebuah pendapat maka diperlukan kritikan dan umpan balik dari para ahli untuk memberikan tanggapan, masukan terhadap validitas temuan.

10. Mendesiminasi temuan

Setiap penelitian selalu diakhiri dengan desiminasi hasil temuan pada masyarakat sebidangnya maupun masyarakat luas sehingga dapat diperhitungkan sebagai pengetahuan publik.

## **B. Perbedaan Penelitian Tindakan dengan Penelitian yang lainnya.**

Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian pada umumnya, dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan berbasis praktisi

Penelitian ini dilakukan oleh para pratisi sendiri. oleh karena itu penelitian ini sering disebut juga sebagai penelitian praktisi, penelitian berbasis praktisi. Dalam penelitian ini semua orang yang berusaha untuk mengkaji situasi dapat bertindak sebagai peneliti, apakah di tempat kerja, di rumah atau di masyarakat. Penelitian ini selalu dilakukan dalam suatu situasi sosial tertentu, diinisiasi dan dilakukan dari dalam konteks situasi sosial tertentu, tidak sebagaimana penelitian konvensional, dimana penelitian dilakukan oleh dan dari pihak luar.

2. Penelitian tindakan berfokus pada belajar

Penelitian tindakan adalah sebuah proses yang membantu kita untuk mengembangkan pemahaman tentang realitas apa yang kita lakukan, dan bagaimana meningkatkan realitas tersebut. Dengan demikian kita akan terbantu dalam mengembangkan diri dan kondisi lingkungan sosial dimana kita beraada.

3. Penelitian tindakan menggambarkan praktik profesional

Penelitian ini lebih dari sekedar pemecahan masalah, sebab pemecahan masalah lebih menekankan pada pengambilan tindakan. Penelitian tindakan tidak hanya mencakup sebuah tindakan, tetapi juga refleksi dan modifikasi atas tindakan yang dilakukan. Tindakan dalam penelitian tindakan didilandasi oleh suatu alasan yang terkait dengan suatu nilai.

4. Penelitian tindakan dapat menuju pada pengembangan personal dan sosial

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja diri. Kegiatan ini akan melibatkan proses evaluasi diri dan penemuan cara pengembangannya. Jika hal ini dilakukan maka akan melahirkan agen-agen pembaharu yang pada gilirannya akan dapat merubah situasi sosial yang ada. Di samping itu, penelitian ini selalu melibatkan orang lain sebagai mitra kerja kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

5. Penelitian tindakan responsif terhadap situasi sosial

Penelitian ini dilakukan pada saat kita ingin mengkaji apa yang sedang terjadi dalam situasi tertentu dan mencoba untuk memperbaikinya. Kita tidak hanya menggambarkannya akan tetapi melakukan tindakan untuk perbaikan. Kegiatan ini dimulai dari diri sendiri tetapi akan memiliki pengaruh terhadap orang lain yang ada di dalam konteks sosialnya. Kita tidak ingin merubah orang lain, tetapi memberi penjelasan pada orang lain bagaimana peningkatan diri tersebut dapat memberi sumbangan pada kehidupan sosial.

6. Penelitian tindakan menuntut pertanyaan tingkat tinggi

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan tentang apa yang melandasi suatu praktik sehingga kondisinya sebagaimana yang ada saat ini. Oleh karena itu pertanyaannya tidak sebatas pada apa yang terjadi tetapi mengapa terjadi dan bagaimana meningkatkannya. Pertanyaan kritis ini akan melahirkan suatu

pemikiran bahwa situasi bukanlah suatu pemberian tetapi sesuatu yang dapat dan harus diciptakan.

7. Penelitian tindakan bersifat politis

Upaya tindakan perbaikan terhadap situasi akan berkaitan dengan kebijakan yang telah dilakukan. Hal ini berarti bahwa tindakan yang dilakukan akan selalu memiliki implikasi politis. Dalam hal ini peneliti selalu menghadapi konflik antara nilai yang dipegang dengan tuntutan keamanan. Di sinilah komitmen peneliti diuji.

8. Penelitian tindakan berfokus pada perubahan dan “ diri “ sebagai pusat perubahan

Situasi tidak berubah dengan sendirinya. Perubahan akan dimulai dari pikiran manusia, dan ketika manusia memutuskan suatu tindakan, maka mereka telah merencanakan perubahan pada dirinya dan hal ini dapat mempengaruhi proses transformasi sosial

9. Praktisi memiliki tanggungjawab terhadap aktivitasnya sendiri

Peneliti membuat keputusan sendiri tentang apa yang penting dan apa yang harus dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Dalam membuat semua keputusan tersebut peneliti akan menggunakan nilainya sebagai landasan pijaknya. Dengan demikian baik buruknya suatu tindakan yang diambil akan bergantung padanya. Berkaitan dengan itu maka perlu pemikiran ulang dan teliti akan manfaat tindakan yang diambil bagi orang lain dan lingkungan sosialnya.

10. Penelitian tindakan menekankan pada nilai praktik

Penelitian ini berangkat dari kesadaran praktisi tentang apa yang penting baginya- nilai yang diyakininya dan bagaimana bertindak sesuai dengan nilai tersebut. Penelitian tindakan ini sarat nilai, dan menjadi sebuah proses kehidupan dimana peneliti merasa benar.

## **BAB 2 Karakteristik utama penelitian tindakan**

Pada bab ini akan diuraikan tentang karakteristik penelitian tindakan. Penelitian ini memiliki sepuluh karakteristik, yaitu :

1. Komitmen terhadap peningkatan pendidikan

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan hubungan edukatif yang memungkinkannya semua partisipan belajar dan berkembang. Oleh karena itu fokusnya

adalah praktisi itu sendiri, yaitu pada saat ia menanyakan tentang: “ Bagaimana saya dapat meningkatkan apa yang saya lakukan ? Dengan demikian penelitian tindakan adalah sebuah intervensi pada praktik personal untuk mendorong peningkatan diri dan orang lain.

2. Memiliki pertanyaan khusus

Pertanyaan penelitian tindakan bersifat khusus, yaitu dimulai dengan: pertanyaan tentang bagaimana dapat meningkatkan praktik dan dilanjutkan dengan pertanyaan yang memiliki tujuan pendidikan. Penelitian tindakan berkenaan dengan tindakan sendiri bukan tindakan untuk orang lain.

3. Menempatkan peneliti pada pusat penelitian

Penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi sendiri, dan oleh karena itu peneliti adalah sebagai pusat penelitian, baik sebagai subyek maupun obyek.

4. Terinformasikan, bertanggungjawab, dan bertujuan

Tindakan dalam penelitian tindakan selalu diinformasikan, dan tidak sekonyong-konyong terjadi begitu saja. Prosesnya diawali dengan dugaan atau kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu berarti secara aktif bertanya tentang motif, tindakan dan memperlakukan temuan secara kritis, dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

Di samping itu, tindakan yang dilakukan adalah didasari oleh suatu nilai diri yang kuat, oleh karena itu ada suatu komitmen yang kuat untuk mewujudkannya secara nyata dalam praktik. Tindakan yang dilakukan ini memiliki suatu tujuan yang jelas, yaitu untuk perbaikan praktik diri dan kemanfaatan bagi orang lain di lingkungannya.

5. Monitoring secara sistematis untuk mendapatkan data yang valid

Pengumpulan data dilakukan secara terencana, tidak secara sembarangan. Ini harus dilakukan secara sekomprensif mungkin oleh karena perubahan mungkin terjadi pada saat kita menginterpretasikan data.

6. Penggambaran secara autentik

Penelitian ini berkaitan dengan penggambaran situasi dan tindakan yang dilakukan sebagaimana adanya. Penggambaran ini ditulis dalam bentuk paparan tentang hal-hal yang sudah terjadi. Ada beberapa bentuk penggambaran seperti penggambaran fakta dalam bentuk transkrip. Multimedia, catatan harian, dll.

7. Penjelasan tindakan

Berbeda dengan penggambaran, penjelasan ini merupakan proses membuat makna tentang apa yang telah terjadi, dan mengapa sesuatu tersebut terjadi. Dalam penelitian tindakan penjelasan ini diperlukan untuk memaknai realitas tindakan dan hasilnya atas dasar nilai yang kita pegang. Pemaknaan ini dilakukan dengan cara menghubungkan tindakan dengan teori atau temuan yang telah ada. Proses pemaknaan ini terkadang sangat problematic. Di satu sisi peneliti sebagai subyek pelaku dari dalam, sehingga kemungkinan terjadi bias. Oleh karena itu perlu melibatkan orang lain dalam proses pemaknaan. Atas pemaknaan inilah peneliti kemudian melahirkan suatu teori yang terbangun dari dalam dengan validasi dari luar.

8. Cara baru penyajian penelitian

Teorisasi dalam penelitian tindakan berlangsung secara dinamik seiring dengan proses perkembangan penelitian itu sendiri. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengetahuan terbangun dalam proses pengalaman peneliti. Penyajian teori ini dilakukan dalam bentuk refleksi diri, dialog, dan cerita naratif. Sementara sajian tidak dalam bentuk tulisan naratif, dapat dilakukan melalui gambar visual, diagram, dll.

9. Validasi pernyataan penelitian

Validitas hasil penelitian dilakukan dengan cara menunjukkan bagaimana peneliti menginterpretasikan pengalaman melalui evaluasi diri, kelompok sebaya dan kalangan lebih luas. Pihak yang dilibatkan seharusnya terdiri dari orang yang mengetahui konteks penelitian, memiliki pengetahuan penelitian tindakan dan dari luar konteks penelitian. Atas dasar validasi tersebut kemudian peneliti membuat satu pernyataan tentang temuan yang diperoleh dari tindakan yang telah dilaksanakan.

10. Mempublikasikan hasil

Publikasi ini sebaiknya dilakukan setelah penelitian selesai dilakukan. Publikasi dimaksudkan untuk mengkomunikasikan hasil temuan pada orang lain dan untuk mendapat balikan atas hasil temuan tersebut. Hal ini akan semakin memperkuat proses validasi.

## **BAGIAN KEDUA**

### **BAB 3 bekerja dengan orang lain dalam seting organisasi dan lembaga**

Dalam bab ini diuraikan tentang bagaimana peneliti harus menjalin hubungan, bersikap dan berperilaku dengan orang lain. Dalam uraian ini penulisan menguraikan tentang hal-hal umum yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti dalam menjalin hubungan interpersonal antar individu maupun dalam seting organisasi. Hal ini diperlukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Pada tataran individual seorang peneliti memerlukan partisipan, teman sebagai kritikus, pembimbing atau penasihat, peserta penelitian dan kelompok validasi. Pihak-pihak inilah yang akan banyak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Jika peneliti gagal dalam menjalin hubungan diantara mereka dapat dipastikan peneliti akan mengalami kegagalan.

Dalam konteks organisasi, peneliti memerlukan dukungan structural, personal dan sosial. Secara structural peneliti harus mampu menjalin hubungan dengan pihak pembuat kebijakan/ pemegang peran dalam organisasi. Sementara itu secara sosial peneliti harus mampu berada dan beradaptasi dengan lingkungan cultural organisasi, dan secara personal harus dapat menjalin hubungan interpersonal secara baik.

Untuk dapat membangun hubungan yang kondusif bagi pelaksanaan penelitian, penulis memberikan rambu-rambu umum tentang bagaimana seorang peneliti harus bersikap dan berperilaku, yaitu : optimis realistik peka terhadap situasi, fleksibel dan berfokus pada tujuan penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan mendengarkan dengan seksama, kolaboratif, menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan konteks lingkungan.

### **BAB 4 Pengaruh dan etika**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang pengaruh penelitian tindakan terhadap orang lain dan etika yang perlu dipegang oleh peneliti. Menurut penulis, penelitian tindakan selalu memiliki pengaruh terhadap orang lain. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Sebagai upaya perbaikan penelitian harus diarahkan pada pengaruh yang positif, yaitu bagi pengembangan diri. Oleh karena itu interaksi dan hubungan yang dikembangkan harus bersifat edukatif, yaitu memberi kebebasan pada

orang lain untuk belajar dan berkembang. Untuk dapat menciptakan hubungan yang edukatif maka dalam melakukan peneliti perlu memiliki etika.

Dalam kaitanya dengan etika, penulis mengajukan beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti membuat surat pernyataan tentang rencana pelaksanaan penelitian, apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Kedua, membuat surat ijin penelitian. Ijin penelitian ini dari pemegang otoritas, partisipan, orang tua siswa jika melibatkan siswa, dan mejamin kerahasiaan seperti identitas diri, data atau informasi, memberi kebebasan bagi peserta untuk sewaktu-waktu berhenti terlibat dalam penelitian, konsisten dan berpegang teguh pada kaidah akademik dan kerja profesional. Dalam kaitanya dengan surat pernyataan atau ijin, penulis memberikan contoh-contohnya.

## **BAB 5 Perencanaan tindakan**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana merencanakan tindakan. Dalam hal ini penulis mengatakan bahwa untuk merencanakan suatu tindakan dimulai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai berikut.

### **1. Apa minat penelitian Anda ?**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang menarik untuk diteliti. Kegiatan ini dapat berangkat dari situasi yang riil yang ada di lingkungan peneliti. Pilih hal-hal yang feasible untuk diteliti dan kemungkinannya untuk melakukan perbaikan atas situasi yang ada. Hindari masalah yang terlalu besar sehingga sulit untuk diteliti

### **2. Mengapa Anda memilih masalah tersebut ?**

Dalam menentukan masalah, peneliti harus mempertimbangkan manfaat apa yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian bagi diri dan orang lain. Inilah nilai utama yang tetap harus dipegang oleh peneliti dalam menentukan masalah penelitian.

### **3. Jenis bukti apa saja yang digunakan untuk menunjukkan apa yang sedang terjadi ?**

Bukti (evidence) diperoleh dari data yang kita kumpulkan. Tapi tidak semua data yang dikumpulkan dapat dijadikan sebagai bukti. Hanya data yang sesuai dengan kriteria saja yang dapat dijadikan bukti.. Dalam kaitan ini peneliti perlu menyeleksi data yang telah dikumpulkan, dan memilih yang sesuai dengan kriteria, Data tersebut dapat diperoleh dari para partisipan dan dari peneliti itu sendiri. Data yang diambil adalah

data yang menunjukkan interaksi peneliti dengan orang lain dan uneteraksi tersebut mengembangkan proses belajar

4. Apa yang Anda lakukan terhadap hasil temuan ?

Pertama kali yang perlu dilakukan peneliti adalah mempertanyakan interpretasi data yang telah diperoleh dan mendiskusikan dengan orang lain tentang apa yang dapat dilakukan. Namun perlu diingat bahwa keputusan akhir tetap di tangan peneliti. Dalam proses unterpretasi ini, peneliti harus menunjukkan bagaimana proses perubahan berpikir dan belajar jadi baik dalam diri sendiri dan pengaruhnya terhadap orang lain.

5. Jenis bukti apa saja yang dapat dipakai untuk menunjukkan bahwa apa yang Anda lakukan itu penting ?

Hasil penelitian sangat bergantung dari penjelasan subyektif . Olehn karena itu untuk memperkuat argumentasi atas hasil penelitian, data harus dikumpulkan secara berkesinambungan dalam seluruh putaran penelitian. Di samping itu Data harus diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat memperkuat penjelasan atas temuan.

6. Bagaimana Anda akan mengevaluasi dampak ?

Hasil penelitian tindakan adalah berupa perubahan dalam diri, orang lain dan situasi. Perubahan tersebut akan dirasakan secara langsung oleh orang lain. Keberhasilan penelitian akan dilihat dari pengaruhnya terhadap orang lain. Oleh karena itu untuk mengetahui damapt peneliti harus mendapatkan informasi dari tangan pertama. Untuk menjamin keterhandalan data peneliti harus mencatatnya secara teliti dan hati-hati.

7. Bagaimana Anda menjamin bahwa kesimpulan yang Anda buat akurat ?

Hanya dengan menyatakan bahwa telah terjadi perubahan atau perbaikan adalah tidak cukup. Perbaikan dalam hal apa dan sejauh mana perubahan tersebut, serta bagaimana hal tersebut dicapai adalah tiga hal yang harus menjadi titik tumpu dalam memberikan penjelsan hasil temuan.

8. Bagaimana Anda akan memodifikasi praktik dalam kaitannya dengan evaluasi yang Anda lakukan ?

Tujuan utama penelitian tindakan adalah perubahan. Pada saat peneliti sudah berhasil melakukan perubahan atau perbaikan maka akan muncul permasalahan baru. Kehidupan adalah dinamik. Pada saat satu masalah terselesaikan maka akan muncul permasalahan baru lainnya. Oleh karena itu, perbikan atau prubahan bukanlah akhir

dari sebuah kegiatan penelitian tindakan. Penelitian harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya kesempatan belajar dan perkembangan.

## **BAGIAN KETIGA**

### **BAB 6 Siap untuk melakukan tindakan**

Sebelum mulai, menyusun rencana sementara ke depan untuk memberikan gagasan umum kebutuhan apa yang harus dipenuhi. Kemudian, disusun rencana yang lebih lengkap/detil dengan mengidentifikasi secara kritis dari teman-teman dan kelompok partisipan. Berikan berbagai informasi dan waktu harus masuk dalam rencana sebagai suatu investasi.

Selanjutnya, gunakan ceklis untuk merencanakan tindakan. Gunakan pula sebagai alat untuk tetap pada jalur yang sedang dikerjakan. Ceklis yaitu untuk mengorganisasikan secara luas dengan pokok-pokok, sebagai berikut:

- Memulai
- Melaksanakan proyek
- Evaluasi
- Modifikasi
- Menuliskan

### **BAGIAN KEEMPAT Melaksanakan proyek**

Kualitas penelitian tindakan pada akhirnya bergantung pada kualitas fakta-fakta. Diharapkan mampu membuat pernyataan baru dalam pengetahuan dan didukung oleh data dengan jelas. Data dihasilkan dari identifikasi keberhasilan yang diambil dari kriteria dengan indikator yang telah divalidasi. Kualitas keterangan bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan.

Pengumpulan dan pengolahan data meliputi proses yang sama dengan tindakan dan refleksi dari proyek. Proyek sebagai proses transformasi yang direalisasikan pada nilai-nilai praktis, data diambil dan diolah sebagai proses transformasi dari data mentah menjadi punya arti.

## **BAB 7 Monitoring dan mendokumentasikan tindakan**

### **Bagaimana Memonitor dan Mendokumentasikan Penelitian Tindakan: Prinsip Umum**

Tindakan adalah pusat dari penelitian tindakan. Hal tersebut bukan sembarang tindakan, tetapi tindakan peneliti yang mempunyai *komitmen* personal dan nilai-nilai profesional. Tindakan adalah *memberitahukan* dengan penuh pertimbangan mengenai kalayakan. Tindakan adalah *disengaja* dan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memonitor tindakan dapat membantu untuk mendapatkan prinsip utama.

#### *Pengumpulan, interpretasi dan evaluasi data*

Memonitor tindakan lebih rumit dari pengumpulan data yang menunjukkan kemampuan kinerja peneliti. Hal tersebut meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Pengumpulan data mengenai tindakan, misalnya dokumen dengan deskripsi yang jelas tentang apa yang terjadi.
2. Interpretasi data yang telah terkumpul yang dapat dikembangkan sebagai penjelasan tentatif tentang apa yang terjadi.
3. Evaluasi, yakni apa yang telah dilakukan yang dapat digunakan untuk merencanakan ulang untuk tindakan selanjutnya.

Memonitor tindakan artinya menumpulkan data untuk digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan dan evaluasi apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Bagaimana cara mengumpulkan data? Pengumpulan data meliputi: memonitor tindakan sendiri, memonitor tindakan orang lain dan memonitor permasalahan penting mengenai penelitian.

#### *Memonitor tindakan sendiri*

Memonitor tindakan sendiri diperlukan untuk identifikasi tujuan dan motivasi sebelum kegiatan dan refleksi terhadap yang berikutnya, misalnya apa yang telah dilakukan. Catat tujuan dan motivasi bersama dengan rencana tiap sesi.

#### *Memonitor tindakan orang lain*

Penelitian tindakan tidak membuat penilaian pada orang lain, tetapi lebih kepada membuat penilaian mengenai diri sendiri dan kualitas pendidikan yang mempunyai pengaruh. Tidak mencoba untuk mengubah, tetapi membantu untuk memilih yang baik mengenai bagaimana membuat ulang sendiri. Ada dua alasan agar orang lain tertarik, yaitu:

1. Mereka dapat menilai hasil pekerjaan kita.
2. Menggunakan dokumen tersebut sebagai pendidikan yang dapat menjelaskan, interpretasi dan evaluasi interaksi anda dengan mereka.

#### *Memonitor permasalahan penting mengenai penelitian*

Permasalahan penting mengenai penelitian diambil dari semua tahap proses. Permasalahan penting merujuk pada proses pembahasan, bukan pada kritik negatif dan membukanya dari arti yang tertutup dan asumsi.

#### *Data, keterangan dan audien*

Memonitor tindakan akan memperoleh data mengenai tindakan, jika dianalisis dan dievaluasi akan dapat digunakan sebagai keterangan untuk mendukung keberhasilan tentang apa yang dapat dipelajari dari hasil penelitian. Ingat data bukan keterangan. Data diambil dari keterangan dan digunakan untuk mendukung hasil yang berhubungan dengan kriteria spesifik.

#### **Pengumpulan Data dan Mencari Keterangan**

Ingat penelitian tindakan adalah tentang anda bersama dengan orang lain. Mencari keterangan untuk menunjukkan bagaimana kualitas pengembangan pekerjaan agar meningkat dari pengalaman. Keterangan mengenai tindakan tetap ada di dalam data yang dikumpulkan dari anda dan dari orang lain.

Ingat bahwa keterangan dapat membaur seperti yang anda harapkan, jika tidak memiliki dampak pendidikan, maka harus merevisi cara berpikir dan pengembangan rencana tindakan. Pikirkan jarak dan tempat dimana anda mendapatkan keterangan, pandangan dikembangkan mengenai sumber data yang dihasilkan dari keterangan. Gunakan conroh gagasan di bawah ini untuk membantu:

- Apa pentingnya penelitian anda?
- Cari keterangan dalam data di jurnal, tape dan catatan-catatan.
- Mengapa tertarik pada area ini? Cari keterangan dalam data, misalnya: audio, video tape, surat dan laporan-laporan.
- Menetapkan situasi yang disukai? Cari keterangan dalam data, misalnya: angket, mencari jawaban atau komentar orang lain dan rekaman video.
- Apa yang dilakukan? Cari keterangan dalam data, misalnya: menulis rencana tindakan, menulis di jurnal dan menggambarkan.

- Keterangan seperti apa yang dapat dihimpun untuk menunjukkan bahwa apa yang daapt dilakukan agar mempunyai dampak?
- Bagaimana memastikan bahwa penilaian mempunyai alasan yang fair dan akurat?

### **Bagaimana Mengelola Data: Prinsip Umum**

Untuk mengelola efisiensi data, perlu memikirkan alat-alat kerja. Bagaimana membuat kategori dan menyimpan data agar mudah ditekukan serta bagaimana penggunaan alat-alat kerja.

#### *Alat-alat Kerja*

Alat yang diperlukan untuk menyimpan data, antara lain: file, kotak data, komputer, kotak indeks, kartu, jurnal, buku pedoman, ruang kerja, catatan kecil dan diri sendiri.

#### *Mengolah data*

Data yang didapat sebagai hasil dari monitoring tindakan, hasil kerja dan melalui siklus penelitian tindakan. Data didapat dari catatan rencana dan tindakan, langkah-langkah yang merefleksikan dan evaluasi yang telah dibuat. Usahakan dengan sistematis mengelola catatan tersebut secara sistematis, susun dna indeks data secara regular.

Mengelola data lebih dari sekedar mengorganisasikan memori. Ada tiga bagian dalam mengelola data, yaitu:

1. Penyimpanan, yaitu sistem pengorganisasian data dalam bentuk fisik. Bentuk data misalnya: tulisan, gambar, catatan, pikiran dan ide. Tempat penyimpanan, misalnya: video dan audio tape, dokumen, teks, diari, angket, CD komputer, kartu dan lain-lain.
2. Peng-kode-an, yakni proses penyortiran dan pelabelan data. Ada dua cara penyortiran, yaitu: jenis data yang dibedakan berdasarkan kronologi proyek dan jenis data yang berbeda aspeknya. Labelisasi yaitu setiao data harus diberi label yang mudah diketahui.
3. Mudah diambil kembali, yaitu metoda yang digunakan untuk mengeluarkan dan menggunakan berbagai cara. Ada dua aspek yaitu tempat data dan tempat mencatat.

#### *Menggunakan data*

Kita harus menggambarkan keterangan dari data yang didukung oeh beberapa

persyaratan dan penegasan yang dapat dibuat. Peneliti harus tahu untuk membuat isi pernyataan untuk penelitiannya tanpa harus membuat validasi keterangan. Kita harus membuat berbagai bentuk keterangan yang mendukung pernyataan.

### **Bagaimana Melibatkan Orang Lain dalam Memonitor Proses**

Memonitor tindakan lebih rumit dari pengumpulan data mengenai bagaimana aspek kinerja pekerjaan kita. Disarankan bahwa keterlibatan tersebut mempunyai tiga operasi yang berbeda, yaitu:

1. Penumpulan data mengenai tindakan sehingga memberikan kejelasan deskripsi apa yang terjadi.
2. Interpretasi data yang telah dikumpulkan sehingga dapat mengembangkan penjelasan tentatif apa yang terjadi.
3. Evaluasi apa yang dapat dilakukan sehingga dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

Orang lain dapat membantu untuk membuat disiplin dan studi yang penting dari kegiatan yang berhubungan dengan setiap langkah. Ada dua ide, menurut Pam Lomax, yaitu:

1. Bahwa penelitian tindakan merupakan partisipatori dan melibatkan orang lain sebagai co-peneliti disbanding sebagai informan.
2. Bahwa penelitian tindakan merupakan berbagai gagasan, interpretasi dan kesimpulan dengan audien yang berpendidikan.

Sehubungan dengan prinsip di atas, perlu mengembangkan hubungan dengan yang lain, dimana anda dapat:

- Bertanya pada mereka yang akan memberikan umpan balik
- Mendorong mereka untuk berbagai pengalaman pendidikan yang berhubungan dengan penelitian tindakan.
- Mengajak mereka untuk menjadi co-peneliti.
- Menyiapkan untuk melepaskan kepemilikan tindakan jika mereka siap untuk mengambil alih.

*Siapa yang harus dilibatkan?*

Kolega dapat menjadi teman yang kritis atau kolega yang kritis. Karena teman yang kritis diasumsikan mengetahui konteks penelitian dengan baik, maka mereka dapat

membantu menghadapi kerja mikro-politik. Teman yang kritis tanpa memperhatikan status atau aturan yang diharapkan membantu untuk mencapai perspektif kritis. Kritik dapat menjadi sulit untuk pencapaian, khususnya ketika kita dan teman kritis kita berbagi nilai dan asumsi yang sama.

*Bagian mana yang dapat dimainkan dalam validasi penelitian?*

Ketika penelitian tindakan dibawa keluar dari institusi, hal itu prosedur biasa untuk menanyakan teman kritis untuk bergabung dengan kelompok validasi yang mempunyai aturan untuk memvalidasi kolega penelitian tindakan. Mereka dapat membantu dengan cara:

- Menjadi saksi, konfirmasi dan verifikasi penelitian
- Sebagai pembantu peneliti
- Sebagai pemberi evaluasi (partner yang kritis)
- Sebagai pemberi dukungan moral bagi peneliti.

*Siapa yang dapat menjadi teman kritis?*

Kita dapat menentukan siapa yang akan menjadi teman kritis. Menentukan satu atau dua orang yang khusus diambil dari lingkungan personal atau profesional. Pastikan mereka mendukung, tetapi tidak mendukung pada mereka yang tidak memberikan kritik. Mereka diambil dari lingkungan anda, misalnya: manajer, kolega, siswa, dan keluarga.

Kadang-kadang teman kritis dilihat sebagai salah satu potensi kolusi. Kolusi secara jelas tidak menguntungkan, karena beberapa orang akan berpikiran penelitian anda dilegitimasi karena anda orang baik dibandingkan karena secara metodologi sesuai dan mempunyai integritas.

## **BAB 8 Teknik mengolah data**

### **Menggunakan Catatan Harian Penelitian**

Penggunaan catatan harian dalam penelitian mempunyai berbagai alasan, yaitu: untuk menyimpan gagasan dan perasaan tentang kegiatan hidup harian, untuk mengingat janji dan untuk memberikan catatan kegiatan di masa lalu. Catatan harian penelitian difokuskan pada isu yang berhubungan dengan penelitian. Mempertimbangkan pemikiran mengenai bagaimana catatan harian penelitian digunakan:

- Dapat digunakan untuk membuat tepat waktu

- Dapat digunakan untuk menggambarkan poin-poin umum
- Dapat digunakan sebagai data mentah yaitu subyek untuk dianalisis
- Dapat digunakan untuk membuat grafik kemajuan

Catatan harian penelitian dapat memberikan beberapa fungsi sebagai berikut:

- Secara regular menjaga dan mencatat secara sistematis informasi faktual mengenai kejadian, tanggal dan orang.
- Sebagai sebuah alat memori (*aid-memoire*) untuk mencatat data ringkas dan ide mengenai penelitian.
- Mencatat anekdot dan hasil observasi, mencatat informasi dan pengaruh subyektif yang besar tanpa direncanakan.
- Sebagai suatu introspeksi dan evaluasi diri, pengalaman, gagasan dan perasaan untuk memahami tindakan.
- Untuk menenangkan teman dari stress.
- Sebagai refleksi nilai yang memberikan pemahaman lebih baik.
- Sebagai suatu proses analitik untuk membantu menentukan data.
- Sebagai tempat munculnya kriteria yang memberikan penilaian kemajuan.
- salah satu cara untuk menjaga darak dari tindakan yang bersifat interogasi.

### **Memelihara Kerjasama Catatan Harian dan Menjaga Catatan Harian Orang Lain**

#### *Memelihara kerjasama catatan harian*

Jika melakukan proyek kerjasama dengan satu atau lebih orang lain harus ditentukan triangulasi catatan harian. Triangulasi menggunakan data mengenai kejadian lebih dari satu sumber.

#### *Menjaga catatan harian oleh orang lain*

Partisipan diharuskan ikut menjaga catatan harian yang digunakan untuk mengecek interpretasi kita. Apabila partisipan dari luar harus bisa menilai mengenai pengaruh pendidikan pada kehidupan partisipan. Bila kita sebagai orang luar, kita memerlukan perlakuan khusus untuk merefleksikan yang berhubungan dengan partisipan.

Harus diperhatikan agar menggunakan etika yang baik. Jika kita telah memiliki ijin untuk menggunakan catatan harian orang lain, harus dicek untuk digunakan sendiri.

#### *Memelihara Catatan Harian Penelitian*

Menulis catatan harian penelitian harus disiplin. Tulislah dengan teratur dan diatur sebagai bagian integral dari proses penelitian. Dibutuhkan waktu untuk merefleksikan apa yang harus ditulis dan secara periodeik direview dan membangun pengetahuan.

### **Metoda Observasi**

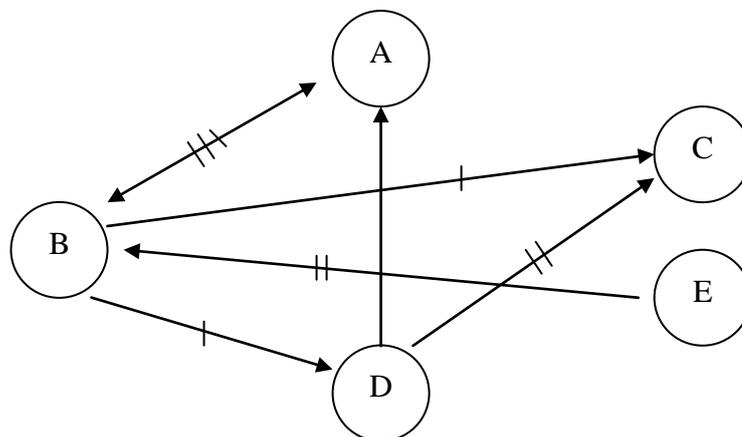
Dalam penelitian tindakan tujuan diawali oleh diri sendiri, dan oleh orang lain untuk mengecek bagaimana pengaruhnya pada pendidikan. Karena kita sebagai pusat tindakan tidak selalu dapat diamati sendiri, maka memerlukan cara untuk melakukan catatan, seperti: menggunakan video atau bertanya pada orang lain untuk mengobservasikita. Salah satu metoda untuk mengobservasi dan menganalisis interaksi kelas yaitu dengan cara Flanders Interaction Analysis Chart (FIAC).

#### *Perhitungan utama*

Untuk mengawasi tindakan pada waktu yang sama dalam situasi tertentu, tujuan diplih dan dirinci ke dalam blok waktu yang disusun pada setiap waktu.

#### *Grafik interaksi*

Gagasan grafik interaksi yaitu untuk menggambarkan grafik komunikasi yang dinamis yang sedang berjalan. Gambar di bawah ini menunjukkan bagaimana grafik interaksi diantara orang.



Gambar 1. Analisis Sosiometrik

#### *Prosedur analisis*

Dibutuhkan latihan untuk menggambarkan agenda atau perencanaan waktu kejadian khusus dan kemudian memplot tindakan dan interaksi ke dalam kerangka.

#### *Analisis proses interaksi*

Jenis analisis grafik ini dapat digunakan dalam berbagai cara. Contoh: FIAC dilakukan melalui cara jaringan dan menggunakan angka dan jenis interaksi antar personal. Teknik ini dapat digunakan untuk mengambil interaksi yang terjadi, tetapi dibutuhkan konsentrasi. Observasi data salah satu untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam berbagai situasi.

### **Angket**

Pertama peneliti sering disibukan dalam membuat angket tanpa cukup mengetahui apa yang terlibat. Masalah angket adalah tindakan politik karena angket tidak netral. Hal tersebut dapat berpengaruh pada responden dan hati-hati pada gagasan mereka yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ada dua alasan untuk menggunakan angket dalam desain penelitian tindakan, yaitu:

1. Untuk mencari informasi yang tidak dapat dipastikan dan sebaliknya.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh campur tangan ketika hal tersebut tidak sesuai untuk mendapatkan umpan balik dalam cara lain.

### *Menyusun Angket*

Pada angket tidak ada jawaban yang 'benar' tetapi jawaban yang 'baik'. Tidak ada pertanyaan benar atau jawaban benar, tetapi disediakan pertanyaan dan jawaban yang dapat berpikir ke depan. Ada perbedaan jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka dan jawaban sendiri. Pertanyaan tertutup mempunyai format yang dibatasi. Keuntungan pertanyaan tertutup yaitu memerlukan ruang yang sempit untuk menjawab dan jawaban mudah untuk ditoli. Pertanyaan terbuka membolehkan responden untuk menuangkan idenya. Pertanyaan terbuka lebih memerlukan ruang untuk jawaban. Pertanyaan terbuka lebih memerlukan waktu untuk menganalisis karena ide yang didapat bisa luas dan kaya.

Panduan untuk administrasi angket:

- Tentukan informasi apa yang diperlukan untuk diketahui.
- Sopan dan tanyakan pada partisipan apakah perlu bantuan.
- Mempunyai arah yang jelas untuk pertanyaan yang rahasia dan berbagai dengan respondem.
- Tulisan yang jelas atau jenis pertanyaan yang jelas.
- Jika difotokopi, maka harus jelas

- Menuntun angket
- Mengawasi angket

### **Wawancara**

Wawancara digunakan dalam berbagai konteks penelitian dan sering digunakan dalam desain penelitian tindakan. Karena penelitian tindakan untuk pendidikan, maka wawancara sering menjadi diskusi informal dibanding wawancara formal. Kadang-kadang wawancara formal diperlukan agar dapat memperoleh beberapa informasi atau untuk mengevaluasi 'outcome'.

Wawancara mempunyai keuntungan berbeda dari angket karena memperoleh data yang banyak sehingga hasilnya dapat digali lebih jauh. Rentang wawancara dari struktur yang lengkap sampai terbuka dengan variasi yang ekstrem. Struktur yang lengkap yaitu wawancara yang disampaikan dengan tatap muka. Wawancara terbuka sebagai titik awal dan obyektif, tetapi tidak disusun agenda pertanyaannya. Pemilihan antara wawancara terbuka dan tertutup bergantung pada kebutuhan.

#### *Panduan untuk menyusun wawancara*

- Bertujuan untuk mendokumentasikan wawancara dengan rendah hati
- Buat dengan jelas mengenai etika dalam mewawancara.
- Katakan pada orang yang diwawancara tentang apa yang akan diwawancara.
- Tidak menyesatkan atau membohongi untuk mendesak mereka berbagai informasi.
- Disiapkan untuk menjaga rahasia jika diminta
- Mengembangkan kemampuan mendengarkan yang baik
- Belajar untuk memberikan perkataan dan gambar untuk mendorong orang yang diwawancara untuk berkata secara bebas.
- Belajar untuk merasakan, bila diperlukan umpan balik apa yang dikatakan orang yang diwawancara.
- Tunjukkan bahwa anda berempati pada orang yang diwawancara
- Gunakan bentuk pertanyaan yang praktis.

### **Photo, Rekaman Audio dan Video Tape dan Media Interaktif**

Pengembangan baru dalam menggunakan media interaktif dapat memberikan peluang besar untuk menggambarkan dan keautentikan penelitian merupakan cara baru. Sekarang untuk menunjukkan tindakan secara 'live' proses penelitian menggunakan

berbagai bentuk sajian pada saat yang bersamaan. Rekaman video tape, photo, percakapan langsung dan hubungan melalui lisan dan tulisan.

#### *Photo*

Penggunaan utama photo dalam penelitian tindakan yaitu untuk mendokumentasikan tindakan. Juga digunakan sebagai bagian monitoring dan evaluasi strategis. Ada beberapa gagasan yang dapat dipikirkan, yaitu:

- Photo dapat menunjukkan perubahan waktu
- Photo dapat menunjukkan kualitas pekerjaan orang dalam beraktifitas
- Photo dapat digunakan untuk mengingat kembali stimulus
- Photo dapat digunakan sebagai keterangan (fakta)
- Photo dapat digunakan dalam belajar mandiri yang difokuskan untuk mendekonstruksi ingatan seseorang.
- Photot yang berbeda pada kejadian yang sama dari perspektif yang berbeda dapat digunakan untuk simulasi diskusi.

#### *Rekaman audio tape*

Tape reconder adalah bagian peralatan yang tidak ternilai untuk peneliti tindakan. Tape reconder mempunyai nilai tambah yang dapat digunakan sebagai 'catatan berbicara' atau sebagai cara untuk menangkap percakapan informal dan diskusi mengenai penelitian.

Data pada tape tidak hanya untuk menambah pada isi laporan. Kita dapat mendengarkan dari tape lebih dari satu kesempatan untuk menggambarkan dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

#### *Rekaman video tape*

Rekaman video lebih dari yang didapatkan dari photo dan audio tape, tetapi dapat menangkap lebih baik perubahan perilaku dalam kelompok atau individu. Rekaman video mempunyai keuntungan tambahan yang dapat diatur dari kamera dan video yang lebih praktis.

## **BAGIAN KELIMA**

### **BAB 9** Menyusun pengetahuan dan validasinya

Pada bab ini berisi tiga hal, yaitu : (1) makna penyusunan pengetahuan, (2) makna memvalidasi, apa yang divalidasi, dan siapa yang memvalidasi, dan (3) kapan membicarakan persetujuan, bentuk persetujuan apa yang ada, dan apa yang diperlukan untuk menyatakan pengetahuan yang dilegitimasi.

#### **1. Makna penyusunan pengetahuan**

Pada dasarnya seluruh penelitian bertujuan mengembangkan pengetahuan, penelitian tindakan juga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang harus divalidasi. Asumsi-asumsi tentang pengetahuan yang dihasilkan dari proses penelitian tindakan juga harus divalidasi. Asumsi-asumsi yang dimaksud divalidasi meliputi sebagai berikut.

##### **a. Pengertian-pengertian baru**

Maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperbaiki situasi tertentu. Perbaikan akan terjadi mungkin karena kita bekerja dengan orang lain, memperbaiki pemahaman tentang apa yang kita kerjakan. Bekerja secara kolaboratif juga mengklarifikasi bagi yang lain apa yang dimaksudkan. Dengan demikian dapat bernegosiasi dan mengkonstruksi pengertian-pengertian sendiri yang dihasilkan dari praktek.

##### **b. Menyusun pengetahuan secara eksplisit**

Banyak peneliti menggambarkan ide bentuk pengetahuan sebagai landasan praktek yang baik, menjelaskan bagaimana organisasi diperbaiki dengan mendorong pertama memberikan jenis pengetahuan tentang pekerjaannya, kemudian memahami proses pembentukan pengetahuan yang lebih eksplisit, yaitu memberikan nilai-nilai, kemudian mencari cara-cara yang dapat menghidupkan nilai-nilai itu. Kita harus memutuskan mengambil tindakan untuk memperbaiki situasinya, melalui: (1) memperbaiki pemahaman bagaimana kita diposisikan dalam situasi itu, (2) bekerja secara kolaboratif memunculkan pengetahuan kolektif tentang nilai-nilai yang diberikan untuk suatu tingkat kesadaran, (3) menawarkan alasan-alasan untuk melakukan suatu tindakan, (4) menunjukkan bagaimana secara tepat untuk mencoba melatih pengaruh-pengaruh yang bersifat edukatif, sehingga orang lain menjadi lebih reflektif dan peduli terhadap kedudukannya dalam situasi sosial.

c. Menyebarkan pengetahuan yang lebih luas

Penelitian menjadi lebih berkualitas, jika orang dapat melakukan hal yang sama dengan hasil yang sama, dan jika metode dan temuannya dapat digeneralisasi pada semua situasi yang sama. Hal ini disukai atau tidak bertujuan untuk mereplikasi atau menggeneralisasi, karena tujuannya adalah untuk memahami dari pada sekedar memprediksi, untuk menyesuaikan ketepatannya daripada sekedar mengawasi. Secara tradisional bahwa bentuk sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) yang tersedia di dalam buku dan tiruan terdapat dalam buku. Bentuk baru tentang kepercayaan seperti ini bahwa pengetahuan adalah selalu diciptakan dan terdapat pada orang-orang dapat diceritakan pada yang lainnya. Akumulasi kisah dari setiap individu membentuk suatu budaya belajar kolektif. Kisah dan pengetahuan yang dipresentasikan sebagai transformasi, yang dapat diubah ke dalam bentuk baru pada waktu yang akan datang.

d. Evaluasi formatif dan sumatif

Evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan berguna untuk mempertimbangkan perbaikan pembelajaran dan mengarahkan pada bagaimana pembelajaran diperbaiki. Proses penelitian harus menunjukkan proses pemahaman untuk perbaikan yang melibatkan kegiatan melalui beberapa siklus (daur). Setiap siklus terdiri dari periode-periode tindakan yang diikuti periode refleksi (dilakukan secara simultan), diikuti oleh tindakan baru yang didasarkan pada penglihatan yang muncul dari refleksi. Proses penelitian mungkin mengambil bentuk berdasarkan identifikasi masalah, gambaran penyelesaian masalah, implementasi pemecahan masalah, pengumpulan bukti, evaluasi penyelesaian dan memodifikasi praktek.

Dalam melakukan penelitian bisa saja hanya membentuk satu siklus tindakan dan refleksi, atau mungkin terdiri dari beberapa siklus. Jika menggunakan pada beberapa siklus dapat lebih mempermudah mengatasi masalah-masalah yang muncul, karena setiap satu siklus, terdiri beberapa siklus untuk tindakan penyelesaian berikutnya.

## **2. Maksud validasi, apa yang divalidasi, siapa yang memvalidasi**

Terdapat perbedaan penting antara pengertian validasi dan legitimasi. Validasi berkaitan dengan proses pengujian kebenaran pengetahuan yang diungkapkan dalam hubungannya dengan standar penilaian yang sesuai. Legitimasi berkaitan dengan

hubungan kekuasaan yang menentukan bahwa pertimbangan suatu kebenaran dalam konteks tertentu.

### **Bentuk-bentuk Validasi**

Bentuk-bentuk validasi yang penting dalam kaitannya dengan penelitian tindakan, diantaranya meliputi:

- Validasi sendiri (*self-validation*), praktisi yang bertanggung jawab, harus mampu menunjukkan kepuasannya sendiri terhadap hal-hal yang telah dikerjakan, disusun untuk dilakukan. Menunjukkan bahwa praktisi melaksanakan penelitian yang sistematis, terarah pada nilai-nilai yang lebih efektif dibandingkan pada yang sebelumnya. Menawarkan pertimbangan belajar profesional bagi dirinya.
- Validasi sejawat (*peer validation*), terbatas pada kelompok sejawat mengungkap pengetahuan yang harus dilakukan secara serius. Pertimbangannya adalah apakah mereka (kelompok) setuju atau tidak yang kita tunjukkan. Menawarkan kriteria penilaian terhadap hasil pekerjaan penelitian, serta tidak boleh menghasilkan bukti-bukti yang ambigu dalam hubungannya dengan kriteria itu.
- Validasi up-liner (*up-linervalidation*), menunjukkan pengelola dalam kewenangannya dalam mempengaruhi praktek perbaikan, dan cara-cara bekerja yang dapat diadopsi, sebagai contoh: rencana-rencana pengembangan institusi.
- Validasi klien (*client validation*), persetujuan dari orang-orang yang kita dukung, terhadap tindakan yang kita lakukan berdasarkan minat mereka dengan meyakinkan mereka bahwa kualitas kehidupan akan lebih baik karena adanya pengaruh dari tindakan yang dilakukan.
- Validasi akademik, persetujuan komunitas akademik terhadap sumbangan pengetahuan dari hasil penelitian tindakan dilakukan. Kemajuan-kemajuan yang signifikan telah dibuat, seperti halnya penilaian disertasi dan tesis.
- Validasi publik, berkaitan dengan publikasi hasil yang ditargetkan pada tempat-tempat publikasi tertentu. Hal ini memerlukan publikasi hasil pekerjaan agar dapat diterima secara luas, sehingga dapat memperoleh legitimasi. Bagaimanapun juga kecenderungan politis masih mendominasi dalam penelitian pendidikan dan mempengaruhi apa yang dilihat sebagai hal yang *legitimate*. Pengujian suatu ide

bagaimanapun juga bukanlah pada personalnya, melainkan pada keberlakuan ide-ide dan menunjukkan bagaimana ide itu menunjukkan kebaikan pekerjaan bagi manusia.

- Validasi kelompok, validasi dalam konteks penelitian tindakan memungkinkan penilaian dari suatu kelompok yang relevan dengan yang lainnya, yaitu untuk memperoleh legitimasi. Kelompok yang memvalidasi terdiri dari individu-individu yang berkompeten dalam penelitian, tetapi yang mampu mempersiapkan dan memberikan masukan penting. Bagaimanapun juga sangat penting untuk membentuk kelompok yang siap untuk dikritisi untuk menghindari tantangan dan benturan.

### **3. Kesepakatan, bentuk kesepakatan, dan klaim pengetahuan**

#### **a. Tujuan**

Pertemuan validasi para peneliti tindakan untuk menguji klaim perubahan yang dikelola dalam praktek profesional melalui penyajian bukti bagi para simpatisan tetapi audiensinya yang kritis. Pertemuan (*meeting*) validasi yang berhasil harus menjadikan para peneliti meningkatkan pemahaman penelitiannya dengan ide yang jelas arahnya.

#### **b. Peran kelompok validasi**

Kelompok validasi harus terdiri dari:

- Para pembimbing
- Anggota dari lembaga pendukung
- Teman sejawat yang penting
- Orang independen dari lembaga pendukung lainnya

#### **c. Persiapan untuk pertemuan**

Para peneliti harus disetujui oleh tutornya sebelum melangkah pada kegiatan validasi. Pembimbing bertanggung jawab memeriksa bahwa klaim yang dibuat adalah cukup dan jelas.

#### **d. Selama pertemuan**

Para peneliti harus mendokumentasikan secara cermat apa yang dikatakan dalam pertemuan, biasanya sangat berguna apabila digunakan rekaman.

#### **e. Penilaian (*assessment*), pertemuan validasi dan dokumentasinya merupakan bagian dari proses penilaian (*assessment*).**

## **BAB 10 Kriteria, standar penilaian, dan proses legitimasi**

Isi bab ini terdiri dari tiga bagian berikut, yaitu: (1) debat kontemporer, (2) kriteria untuk menilai penelitian tindakan, dan (3) proses legitimasi.

### **1. Debat kontemporer**

Dilihat secara historis, penelitian tindakan tergolong masih baru dan hanya sebagai permulaan untuk menjadi tradisi yang diakui. Masih ada hal yang bersifat skeptis dari beberapa orang yang bekerja membangun tradisi mengenai apakah penelitian tindakan harus diakui sebagai penelitian nyata (*“real research”*). Secara khusus hal ini terjadi dalam debat tentang kriteria, karena standar yang berbeda digunakan dalam setting kriteria.

#### **Bagaimana kriteria ditentukan, dan standar penilaian apa yang digunakan?**

Kriteria merupakan rambu-rambu atau tanda-tanda dari sesuatu yang dinilai. Orang menyusun kriteria dalam hal yang dipahami sebagai sesuatu yang baik. Kriteria adalah sesuatu dimana orang memilih berdasarkan standar yang ditentukan untuk pentingnya mempertimbangkan dalam menilai kualitas kehidupan. Mengingat hal demikian merupakan isu penting dalam pendidikan formal, dimana pada kebanyakan tempat, persekolahan model lama berubah menjadi persekolahan model baru. Hal ini tetap masih merupakan kesulitan untuk bagaimana menyelesaikan persoalan tersebut.

#### **a. Kriteria menilai penelitian tindakan**

**Tahap 1:** *Menentukan sebuah perhatian: apa yang menjadikan menarik dalam penelitian, mengapa tertarik?*

Maksud penelitian: apa yang diharapkan untuk dilakukan?

Kriteria keberhasilan: Bagaimana kita melakukan penilaian profesional terhadap pekerjaan:

- Menjelaskan konteks penelitian
- Menentukan dan memformulasi pertanyaan penelitian
- Memberikan rasionalisasi, dan dikembangkan sebagai penelitian selanjutnya dan alasannya untuk melaksanakan penelitian secara jelas.

**Tahap 2:** *Perencanaan tindakan: apa yang dapat dilakukan berkaitan dengan minat/perhatian?*

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Mengaitkan antara refleksi dan membangun tindakan
- Proses penelitian dibuat transparan
- Mendemonstrasikan nilai-nilai dalam praktek

**Tahap 3 :** *Melibatkan yang lain: bagaimana kita melibatkan yang lain agar agar penelitian bersifat kolaboratif:*

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Peran dalam penelitian dibuat transparan
- Maksud kolaborasi harus disadari
- Prinsip-prinsip etika dikembangkan dan diterapkan

**Tahap 4:** *Mengambil tindakan: bagaimana kita akan mengumpulkan data untuk menunjukkan situasinya sesuai dengan tindakan.*

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Data komprehensif dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda
- Pola-pola dan perbedaan diapresiasi
- Mengekspose hasil analisis untuk dikritisi
- Mempertimbangkan alternatif-alternatif

**Tahap 5:** *Evaluasi: bagaimana kita dapat menjamin bahwa setiap penilaian cukup terbuka dan akurat?*

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Klaim yang ditunjukkan adalah penting dan relevan
- Penjelasan-penjelasan terbatas dan otentik
- Penemuan-penemuan individual berhubungan dengan hasil diskusi profesional
- Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya diarahkan

**Tahap 6:** *Modifikasi praktek: bagaimana kita memodifikasi praktek dalam*

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Mengaitkan antara hasil temuan dengan praktek selanjutnya

- Mengklarifikasi pemahaman tentang perbaikan pendidikan berikutnya
- Membuat garis besar rencana tindakan baru yang menunjukkan bagaimana pembelajaran diupayakan
- Menawarkan penjelasan untuk perluasan rentang pengaruh pendidikan

**Tahap 7:** Membuat pengumuman bagaimana hasil temuan didiseminasikan

Kriteria keberhasilan: bagaimana kita akan melakukan penilaian profesional tentang pekerjaan?

- Laporan memiliki kerangka referensi yang jelas, terstruktur dengan baik
- Laporan menyajikan pernyataan yang komprehensif, menjelaskan kekuatan dan keterbatasan penelitian
- Mengungkapkan implikasi penelitian, dan secara kritis mengevaluasi hubungan dengan sumber-sumber informasi
- Laporan menyajikan informasi yang cukup bagi para pembaca untuk menyelesaikan permasalahan berikutnya.

## **2. Proses legitimasi, siapa yang menentukan dan memutuskan**

Proses legitimasi menyangkut dengan hal yang berkaitan dengan kekuasaan dan nilai-nilai keadilan sosial. Bertalian dengan hal itu ada tiga hal sebagai awal perubahan sosial, yaitu: (1) apa yang terjadi pada masa lalu yang mengarah pada situasinya, (2) apa yang sedang terjadi sekarang berdasarkan situasinya, (3) apa yang mungkin dilakukan untuk mengubahnya.

Selanjutnya ada tiga hal penting yang mendorong kita untuk mengeksplorasi permasalahan perlu dicermati, yaitu: (1) kita tidak dapat melakukan tentang ....., (2) kita dapat melakukan sesuatu mengenai ....., (3) berarti memperbaiki pemahaman tentang..... Ketiga pernyataan tersebut akan mendorong untuk mengeksplorasi masalah tentang siapa yang memutuskan, siapa yang seharusnya membicarakan, dan siapa yang harus didengar, serta siapa yang menyetujui bahwa mereka memiliki kewenangan untuk membuat jenis keputusannya. Semua itu merupakan masalah yang sulit dan melibatkan pemahaman sifat kekuasaan dan bagaimana kekuasaan didistribusikan di dalam masyarakat. Kekuasaan terdapat dalam hubungan antar orang.

Disarankan bahwa langkah dalam penelitian ini, agar peduli terhadap resiko dan membuat keseimbangan alternatif pilihan, bertindak selektif, dan yakin bahwa kita memiliki hubungan yang kuat, misalnya adanya seorang tutor yang mendukung, dan kolega-kolega yang simpati akan membantu. Mencoba menghubungi orang-orang diajak membicarakan, bertindak bijaksana, selalu terdorong serta teguh terhadap apa yang diyakini.

## **BAGIAN KEENAM**

### **BAB 11 Berbagi (sharing) penelitian: menciptakan teori pendidikan dalam kehidupan sendiri**

Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu: (1) pentingnya berbagi pekerjaan, dan (2) menciptakan teori pendidikan dalam kehidupan sendiri.

#### **A. Pentingnya berbagi (sharing) pekerjaan**

Maksud dari sharing pekerjaan adalah agar orang dapat belajar dari pekerjaan dan menerima atau menyesuaikan ide-ide untuk situasinya sendiri, baik dalam hal materinya maupun dalam hal proses penelitiannya.

##### *1. Orang-orang ditempat kerja kita*

Mereka segera mengetahui bahwa kita sedang melakukan penelitian, kita harus menginformasikannya, karena kita tidak ingin dicurigai mengerjakan sesuatu yang tidak seperti biasanya. Bahkan mungkin saja mereka ingin mulai melakukan penelitiannya sendiri. Kita bersama-sama dengan atasan untuk mendiskusikannya bagaimana agar penelitian kita dapat menjangkau yang lainnya. Sering peneliti tindakan menghadapi preseden dalam melakukan belajar kolaboratif di tempat pekerjaan. Oleh karena melakukan penelitian tindakan harus terbuka, membangun atmosfer yang sebenarnya sehingga memperoleh dukungan.

##### *2. Orang-orang diluar tempat kerja kita*

Biasanya banyak organisasi memiliki jaringan yang luas, mengembangkan pusat-pusat pengembangan profesional yang dapat bertindak sebagai tempat pertemuan. Hal seperti ini dapat memberikan peluang untuk membangun jaringan dengan orang-orangnya untuk dapat mempermudah melakukan penelitian. Disamping itu juga dapat memberikan peluang untuk mempresentasikan karya kita pada audiensi yang lebih luas, serta

meningkatkan profil kita berkaitan dengan pekerjaan kita maupun berbagi ide dengan publik yang lebih luas.

### *3. Kapan mempresentasikan kerja kita*

Salah satu cara terbaik untuk memperoleh legitimasi dan kredibilitas hasil penelitian kita adalah mempresentasikannya pada kegiatan konferensi dan pertemuan ilmiah. Dengan cara ini juga akan meningkatkan profil kita sebagai peneliti, dan dalam konteks tertentu akan meningkatkan prestise organisasi dimana kita bekerja.

### *4. Pertemuan dengan orang lain*

Hubungan sosial pada konferensi menjadi saat terbaik untuk menemui peneliti dari institusi lain membicarakan konteks penelitian. Kontak seperti ini bernilai baik untuk belajar tentang apa yang dilakukan orang lain maupun untuk berinspirasi ide-ide baru.

### *5. Menggerakan ide-ide baru*

Harus selalu siap membawa buku untuk mencatat kemanapun kita pergi, menuliskan hanya kata-kata kunci atau hal-hal inti dari perkuliahan. Catatan-catatan seperti ini akan dapat mengarahkan pada pemikiran-pemikiran baru.

### *6. Belajar bagaimana menulis piper*

Menulis piper menjadi satu cara berlatih yang baik untuk memfokuskan pemikiran dan mengklarifikasi sendiri apa yang penting dalam penelitian.

### *7. Meningkatkan profil sendiri*

Caranya, adalah secara teratur datang ke tempat konperensi, sajikan piper hasil-hasil penelitian bersama teman-teman, dan menjalin hubungan. Dengan cara ini akan meningkatkan pengalaman dan memperoleh dukungan serius dari para peneliti lainnya.

### *8. Membuat presentasi*

Mempresentasikan dengan hati-hati, dipersiapkan dengan baik melalui cara membacanya, membuat ringkasan bagian-bagian penting, dan menuliskannya sebagai sebagai patokan-patokan memahami sebelum paper dipresentasikan.

## **B. Menciptakan sendiri teori pendidikan dalam kehidupan**

Ide tentang sifat dan munculnya teori adalah ada dan tersedianya peluang untuk melakukan debat ilmiah. Debat tentang sifat bentuk ilmiah teori baru, mungkin tidak pernah disimpulkan, karena debat itu sendiri mengembangkan bentuk pengetahuan baru.

Penelitian tindakan merupakan salah satu respon yang mengarah untuk menemukan cara-cara baru untuk memikirkan dan menemukan teori baru. Ketika orang mempelajari prakteknya sendiri, mereka menghasilkan deskripsi (apa yang mereka lakukan), dan penjelasan (mengapa mereka melakukannya) tentang praktek yang mereka lakukan. Mereka bertindak dan merefleksikan, mereka melakukan tindakan sebagaimana disarankan berdasarkan hasil refleksi. Ketika mereka berpikir tentang apa yang sedang mereka kerjakan, sebenarnya mereka sedang membuat teori tentang praktek yang mereka lakukan.

Kita dapat menciptakan teori sendiri secara personal tentang setiap aspek dari pekerjaan kita, terlepas dimana pekerjaan itu dilakukan. Teori adalah bagian dari kita, karena kita orang hidup, berubah setiap hari, dan karena kita secara sadar merefleksikan pada apa yang kita lakukan, dan menyesuaikan untuk melanjutkan, teori juga berkembang bersama perubahan kita. Jadi teori kita adalah bagian dari berpikir kita, yang terjadi dalam proses dialami sepanjang waktu dan bagian dari berpikir kita sendiri.

Pada pendekatan tradisional, teori dibentuk dari pernyataan verbal melalui analisis hubungan variabel. Teori diuji jika hubungan-hubungannya ditunjukkan sesuai dengan norma-norma yang dapat diterima. Teori divalidasi jika norma-norma yang disetujui terpelihara. Dalam pendekatan keilmiah yang baru, teori diadakan untuk menyusun pernyataan-pernyataan verbal dan non-verbal yang sampai pada seluruh dialog reflektif tentang karakteristik pengalaman hidup.

## **BAB 12 Penyusunan laporan**

Pada bab 12 ini terlihat ada dua permasalahan, yaitu pertama, cara-cara mengkomunikasikan penggunaan bentuk-bentuk representasi yang berbeda, kedua, menulis laporan untuk tujuan-tujuan yang berbeda.

### **A. Cara-cara mengkomunikasikan penggunaan bentuk representasi**

Bentuk-bentuk keilmiah baik baru maupun lama menciptakan dan mengkomunikasikan jenis-jenis pengetahuan yang berbeda dalam cara-cara yang berbeda pula. Bentuk keilmiah tradisional cenderung menggunakan cara-cara berpikir tradisional. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana proses inkuiri mengarah pada kesimpulan-kesimpulan tertentu, dan cara terbaiknya adalah menggunakan bentuk-bentuk

berpikir linier, dan laporannya menunjukkan proses "jika saya melakukan ini, maka akan terjadi". Sedangkan keilmiahannya yang baru, cenderung menggunakan cara-cara berpikir non-tradisional. Tujuannya untuk menunjukkan bagaimana proses inkuiri mengarah pada perbaikan praktek, dan cara terbaiknya adalah menggunakan cara-cara berpikir kreatif dan bentuk laporannya non-linier, yang mempertunjukkan proses dari "saya heran apakah akan terjadi jika.....". Cara non-linier berpikir dan bentuk melaporkan dapat direpresentasikan menggunakan berbagai media, termasuk tulisan, kisah (*story*), dialog, visual dan representasi lainnya.

### **Tulisan**

Tulisan merupakan bentuk utama untuk mempresentasikan laporan, bentuk terbaru untuk mempresentasikan laporan adalah menggunakan teknologi multimedia. Tulisan biasanya banyak bentuknya dan banyak tujuannya, tulisan yang paling biasa adalah:

1. *Mengkomunikasikan proses berpikir*, tulisan merupakan cara yang bernilai untuk menunjukkan proses berpikir.
2. *Mewakili dialog*, banyak para peneliti menggunakan cara-cara dialektika dalam merepresentasikan pengertian atau makna dengan menerbitkan percakapan aslinya yang menunjukkan proses kreasi teori-teori dalam kehidupan.

### **Catatan harian (diaries)**

Banyak diantara para peneliti menggunakan kutipan dari catatan harian untuk mengkomunikasikan wawasan dihasilkan dari proses penelitian. Catatan harian sering digunakan sebagai bentuk data yang bernilai. Penggunaan catatan harian yang sistematis dan intensif, dapat menunjukkan prosesnya itu sendiri.

### **Story**

*Story* juga dapat merepresentasikan proses-proses inkuiri personal. Tidak diperlukan logika keterhubungan linier didalam *story*. *Story* dihasilkan dalam cara-cara yang mendorong interpretasi asli dan berbeda baik dari penulisnya maupun audiensinya. Penggunaan *story* sebagai bentuk laporan penelitian telah dirintis oleh para peneliti seperti Jean Clandinin dan Michael Connelly, yang telah mengembangkan tradisi inkuiri naratif untuk tingkat tinggi.

### **Pendekatan multimedia**

Sering juga diistilahkan dengan pendekatan audiovisual, tetapi verinya lebih inovatif yang cenderung melibatkan seluruh hubungan, merepresentasikan cara-cara dari pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam ragam teknologi yang menunjukkan proses kreatif, non-linier.

### **Representasi visual**

Beberapa peneliti telah mengembangkan cara-cara inovatif dalam mengkomunikasikan pengalaman kehidupan. Banyak diantara para peneliti menggunakan chart dan diagram untuk mengkomunikasikan proses dalam melakukan penelitian. Metafora visual ini dapat menjadi lebih kuat, dan mengkomunikasikan dengan baik nilai-nilai yang menginformasikan proses penelitian maupun bentuk metodologi yang dilibatkan.

### **Representasi multimedia**

Kerja yang kreatif dan mengagumkan dilakukan oleh beberapa peneliti untuk menunjukkan bagaimana teknologi yang berbeda dapat mengkomunikasikan cara-cara berpikir yang berbeda. Cara-cara tradisional dalam pengetahuan (epistemologi) menggunakan bentuk representasi tradisional. Mereka menekankan kognitif dan proses rasional. Bentuk demikian cenderung untuk bekerja terhadap closure, karena proses rasional bekerja pada asumsi bahwa jawaban yang tidak ambigu terhadap segala sesuatu adalah menunggu sampai ditemukan, jawaban ini sampai pada proses rasional dalam analisis induktif.

## **B. Menulis laporan untuk tujuan yang berbeda**

Bagian ini berfokus pada bentuk tradisional dalam menulis laporan, yang menwarkan garis besar secara umum jenis laporan yang mungkin ditulis maupun bagaimana manulisnya

### **Apa isi laporan itu?**

Semua laporan penelitian tindakan memiliki bebrapa spesifikasi bertalian dengan isinya. Hal ini termasuk pertimbangan tradisional seperti keterkaitan teori dan praktek, kontekstual terhadap pekerjaan, menunjukkan keterkaitan praktek etika yang baik,

mengaitkan pekerjaan dengan literatur, dan menggambarkan kesimpulan yang bernilai. Termasuk juga pertimbangan ilmiah yang baru yang menunjukkan perbaikan didalam praktek dan membuat klaim tentang bagaimana hal ini terjadi yang akan membantu orang lain untuk belajar dari pekerjaan. Cara seperti itu, secara konsisten menunjukkan bentuk metodologi dan epistemologi maupun membatasi pembacanya dari kebenaran dan kepentingan dalam belajar.

### **Bagaimana laporan itu akan dipresentasikan?**

Sekalipun dengan penyajian isi yang tepat, laporan harus diorganisasikan ke dalam bentuk yang dapat menemui keterbatasan dalam menulis laporan, apakah laporan itu disajikan dalam cara-cara tradisional atau inovatif. Ini termasuk petunjuk arah yang jelas untuk mengarahkan pembaca, membimbing perhatian, kejelasan ekspresi, keterhindaran dari jargon, dan keterampilan bahasa dan tulisan yang baik.

### **C. Portofolio Profesional**

Kerja portofolio biasanya diorganisasikan ke dalam istilah modul. Kerja portofolio perlu mempresentasikan pembelajaran dalam cara yang saling terkait, sehingga dapat diberikan kredit yang akan diperhitungkan sebagai penghargaan secara keseluruhan..

#### **Kerangka kerja bersifat penjelasan**

Kerangka kerja yang bersifat menjelaskan, akan memberikan alasan untuk menggunakan metodologi khusus. Tradisi metodologi yang paling biasa, digunakan dalam kerja portofolio termasuk penelitian autobiografi, terkait dengan inkuiri naratif, dan penelitian tindakan. Autobiografi merupakan satu cara untuk memahami praktek personal dengan menceritakan kisah sendiri dari seseorang, dan mengidentifikasi kejadian-kejadian kritis dalam memperhitungkan perubahan arah atau bentuk pembelajaran yang signifikan.

#### ***Bentuk laporan***

Bentuk laporan harus mengkomunikasikan proses belajar refleksi diri. Pertanyaan-pertanyaan berikut menyajikan kerangka kerja, untuk digunakan atau untuk mengadaptasikannya pada tujuan yang sesuai.

- Apa yang saya harapkan untuk menyelidiki ketika saya melaksanakan bentuk pembelajaran ini?
- Mengapa saya mengharapkan untuk menyelidikinya?
- Bagaimana saya dapat menunjukkan bukti dari situasi pada waktu itu?
- Apa yang telah saya pikirkan dan saya dapat melakukannya?
- Apa yang telah saya lakukan?
- Bukti apa yang dapat saya hasilkan untuk menunjukkan tindakan saya dan dampaknya pada mereka?
- Apa yang telah saya pelajari?
- Bagaimana saya dapat menunjukkan pembelajaran saya?
- Bagaimana saya dapat mengevaluasi dampak dari pengaruh pendidikan saya?

#### **D. Laporan terstruktur untuk disertasi master**

Bagian-bagian dari sebuah laporan terstruktur untuk disertasi master meliputi:

- Halaman judul
- Abstrak
- Isi termasuk isi apendiks
- Daftar ilustrasi/gambar/tabel
- Pengakuan
- Pendahuluan
- *Body of text*, dibagi ke dalam bab-bab
- Referensi
- Apendiks

#### ***Petunjuk untuk bab***

##### **Abstrak**

Terdiri dari kurang lebih 250 kata, selalu ditulis dalam kalimat *present tense*. Menggambarkan outline struktur, tujuan, metode, dan seluruh signifikansi kerja. Abstrak memungkinkan peneliti lain menilai apakah disertasi itu berisi materi yang relevan dengan minat mereka.

##### **Pendahuluan**

Menunjukkan apakah laporan itu tentang temuan dan signifikansi utama. anda jelaskan mengapa ingin melakukan penelitian berkaitan dengan nilai pendidikan anda, dan bagaimana melakukan penelitian yang memungkinkan sesuai dengan arah dari nilai itu..

Membuat gambaran garis besar tentang temuan utama berdasarkan bukti yang dihasilkan., dan membicarakan secara jelas tentang signifikansi untuk pembelajaran profesional sendiri.

### **Bab 1 Latar belakang penelitian**

Bab ini disebut juga sebagai “Fokus Penelitian”. Bab ini memberikan alasan mengapa melakukan penelitian dan menggambarkan latar belakang terhadap mengapa penelitian dilakukan. Latar belakang ini sama untuk konteks (bab2), tetapi berbeda dalam mengidentifikasi kerangka kerja konseptual yang digunakan dalam menempatkan penelitian. Kerangka kerja konseptual merupakan sesuatu yang biasa digunakan dalam hubungannya dengan isu-isu dalam literatur, seperti keadilan sosial, demokrasi, isu gender, teori manajemen perubahan.

### **Bab 2 Konteks**

Memberikan gambaran konteks yang menginformasikan tentang kerja yang dilakukan. Harus memberikan informasi tentang konteks personal dan situasional, dan setiap penelitian dan konteks kebijakan yang relevan. Anda mungkin menemukan kesenjangan antara rekomendasi kebijakan dengan praktek kehidupan yang sebenarnya.

### **Bab 3 Metodologi**

Pada bab ini anda memberikan penjelasan untuk seluruh desain penelitian, termasuk pilihan, metode inkuiri. Desain sebagaimana yang digunakan adalah cara lain mengatakan “rencana”. Membuat garis besar seluruh rencana dalam hal siapa yang dilibatkan sebagai partisipan, dan validator, dan mengapa, dimana penelitian dilakukan, seberapa lama berlangsung, dan isu-isu utama yang ditujukan, serta beberapa kepraktisan dari penelitian yang membantu atau harus menghindarinya.

### **Bab 4 Proyek**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kisah penelitian, mempresentasikan data yang telah dikumpulkan dan menunjukkan bagaimana bukti-bukti dihasilkan. Ini penting untuk menjadi lebih jelas tentang perbedaan antara deskripsi data dan penjelasan data. Hal ini saling bergantung tetapi jelas akan membantu presentasi berkaitan dengan (1) deskripsi data, (2) interpretasi data.

### **Bab 5 Signifikansi**

Memperdebatkan signifikansi dari penelitian dalam hal sebagai berikut:

- Bagaimana penelitian itu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran profesional personal sendiri? Apakah anda melakukan hal-hal yang berbeda?
- Bagaimana memberikan sumbangan pada pembelajaran profesional orang lain dalam institusi? Apakah orang lain terpengaruh dengan penelitian anda? Apakah mereka melakukan hal-hal yang berbeda? Dapatkah perubahan secara kolektif ini di dalam praktek dilihat sebagai perubahan organisasi?
- Dapatkah penelitian itu memberikan sumbangan pada *body of knowledge*? Dalam menghasilkan teori dari praktek dengan mempelajari praktek itu, kemudian menyusun pertanggungjawaban publik, dapatkah anda mengatakan bahwa anda menyumbangkan teori pendidikan?

### **Referensi**

Yakinkan bahwa seluruh referensi anda dan kutipan-kutipan termasuk di dalam bagian referensi.

### **Apendiks**

Apendiks harus disusun dengan hati-hati dan diberi label secara akurat. Dalam apendiks juga dapat menunjukkan dimana arsip data lebih besar ditemukan, dan tentang apa isinya.

### **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Dalam buku ini baik untuk dikaji lebih jauh dan sangat cocok untuk para peneliti mulai tertarik dengan penelitian tindakan. Isi ini lebih bersifat praktis dan berupa petunjuk yang lengkap dan rinci dalam suatu penelitian tindakan. Langkah-langkah dan proses yang dipaparkan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dan topik penelitian tindakan. Petunjuk tersebut dapat digunakan baik yang menggunakan satu 'cycle' penelitian atau menggunakan beberapa 'cycle' penelitian.

Penelitian tindakan sekarang sudah memasyarakat terutama negara maju dan beberapa negara Asia. Kelebihan penelitian tindakan mulai dapat dirasakan manfaat dan hasilnya yang nyata dan mudah untuk diimplementasikan. Buku ini tepat untuk dijadikan rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tindakan. Pembahasan dimulai dari karakteristik, setting, rencana tindakan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan pelaporan. Langkah yang sistematis dan berurutan memudahkan dalam memahami isi buku dan menjadi pedoman penyusunan proposal penelitian dan pelaporan penelitian. Satu lagi kelebihan buku ini yaitu menggunakan bahasa yang relatif mudah untuk dipahami

Akan tetapi apabila kita akan menggunakan buku ini, terlebih dahulu harus membaca konsep penelitian tindakan secara langkah. Dimulai dari sejarah, filosofi, metodologi, dan teknik analisis data. Apabila belum memahami konsep tentang penelitian tindakan akan sulit untuk menggunakan buku ini. Oleh karena itu, buku ini bersifat lanjutan dari buku sebelum yang lebih mendalami pada konteks praktis dan operasional di lapangan. Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan tambahan ilmu untuk kita semua.

### **Buku Utama**

**McNiff, Jean., Lomax, Pamela., and Whitehead, Jack. (2003). *You and Your Action Research Project. Second ed.* New York: RoutledgeFalmer.**

### **Buku Tambahan**

Elliot, John. (1991). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press Inc.

Palmer, Parker and Jacobsen, Elder. (1974). *Action Research: A New Style of Politics in Education*. Boston: Institute for Responsive Education.

Stringer, Ernest T., (1996). *Action Research: A Handbook for Prationers*. California: Sage Publication Inc.

Zuber-Skerritt, Ortrun. (1992). *Action Research in Eigher Education*. London: Kogan Page Ltd.